

# PENERAPAN SISTEM AGRIBISNIS PADA USAHATANI PADI DI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN

*by* Edy Prasetyo

---

**Submission date:** 23-Dec-2020 09:08AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1480723164

**File name:** EPras\_2017\_Penerapan\_Sistem\_SEMANTIC\_Schollar.pdf (192.6K)

**Word count:** 3300

**Character count:** 20509

**PENERAPAN SISTEM AGRIBISNIS PADA USAHATANI PADI  
DI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN**

---

**E - JURNAL**

---

Oleh :

**ALIFIA ULFATUL FATMA**



**PROGRAM STUDI S1 AGRIBISNIS  
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **PENERAPAN SISTEM AGRIBISNIS PADA USAHATANI PADI DI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN**

Fatma, A. U., T. Ekowati, E. Prasetyo

Fakultas Peternakan dan Pertanian  
Universitas Diponegoro Semarang  
Email : [alifiaulfatulfatma@gmail.com](mailto:alifiaulfatulfatma@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze the implementation of the 6 precise on-farm agribusiness system in rice farming in Purwodadi District Grobogan Regency. The research was conducted from October to November 2016 in the District of Purwodadi. This research was used a survey method with the respondents were 100 farmers. Simple random sampling method was used to determine respondent. Data were analyzed by descriptive with 6 precise on farm agribusiness approach. The results showed that the application of the agribusiness system was well performed. 57.25% subsystems on farm are well categorized farmers applying appropriate concepts 3-4. 70.33% subsystems manufacturing process well categories, farmers apply 3-4 indicator of the location of the farm, technology, and sustainability of production. 48.66% support institutions well category.

**Keywords:** 6 precise, agribusiness, descriptive, on farm, rice farming.

### **ABSTRAK**

18 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem 6 TEPAT pada *on-farm* sistem agribisnis usahatani padi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2016 di Kecama15 Purwodadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai dengan jumlah responden sebanyak 100 petani. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan Pendekatan 6 TEPAT agribisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem agribisnis dilakukan dengan baik. Subsistem sarana produksi 57,25% dikategorikan baik petani menerapkan 3-4 konsep tepat. Subsistem proses produksi 70,33% kategori baik, petani menerapkan 3-4 indikator dari lokasi usahatani, teknologi, dan kesinambungan produksi. Lembaga penunjang 48,66% kategori baik.

**Kata Kunci :** 6 tepat, agribisnis, deskriptif, *on-farm*, usahatani padi

## PENDAHULUAN

Salah satu komoditas tanaman pangan yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok adalah beras. Pertumbuhan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam, salah satunya adalah kebutuhan untuk mencukupi pangan dari beras, oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi beras sebagai makanan pokok

Permasalahan semakin besar karena lemahnya manajemen petani. Salah satu upaya yang dapat ditempuh agar dapat meningkatkan produksi pada usahatani padi adalah dengan menerapkan subsistem agribisnis, yang meliputi subsistem agribisnis sarana produksi, subsistem agribisnis proses produksi, subsistem agribisnis pasca panen, subsistem pemasaran, dan subsistem lembaga penunjang.

Jawa Tengah merupakan lumbung beras nasional ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Barat dengan produksi sebesar 11, 373 juta ton padi dengan luasan panen 1,875 juta ha (Badan Pusat Statistik, 2015). Grobogan merupakan salah satu wilayah dengan struktur ekonomi yang didominasi sektor pertanian. Karakteristik petani pada umumnya menjadikan usahatani padi sebagai usaha utama untuk memenuhi kebutuhan pokok. Luas lahan yang digunakan 107.558 ha padi sawah dan 5.982 ha padi ladang. Jumlah produksi padi terbesar di Kabupaten Grobogan dengan produksi 68,407 adalah Kecamatan Godong dan kedua Kecamatan Penawangan dengan produksi 43,171. Kecamatan Purwodadi merupakan daerah produksi padi ketiga dengan jumlah produksi 41.752 ton dan luasan lahan 8.028 ha (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2015).

Secara konseptual, sistem agribisnis diartikan sebagai semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usahatani. Menurut (Saragih, 2001), sistem agribisnis mencakup empat subsistem, agribisnis hulu, usahatani atau disebut juga sebagai sektor pertanian primer, agribisnis hilir, dan jasa layanan penunjang. Menurut Hastuti (2008), Agribisnis merupakan seperangkat unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, dapat dikatakan bahwa agribisnis terdiri dari berbagai sub sistem yang tergabung dalam rangkaian

interaksi dan interdependensi. Ada lima mata rantai atau subsistem yaitu sarana produksi, usahatani/proses produksi, agroindustri/pasca panen, pemasaran, dan lembaga penunjang. Salah satu faktor pengembangan agribisnis padi sarana produksi merupakan hal penting yang dapat meningkatkan produksi petani. Menurut Said dan Intan (2001) harus ada pengorganisasian dalam penerapan sistem untuk mencapai efisiensi input sarana produksi ini yaitu penerapan jumlah, waktu, tempat dan tepat biaya serta mutu sehingga ada optimasi dari penggunaan input-input produksi.

Tujuan usahatani padi sawah adalah untuk mendapatkan produktivitas yang optimal, sehingga akan diperoleh produktivitas yang tinggi. Agar tujuan itu tercapai maka penggunaan input produksi yang tepat menjadi sangat penting, dengan memperhatikan efisiensi usahatani (Makruf *et al*, 2011). Kendala yang sering dialami dalam usaha agribisnis adalah kurangnya modal atau investasi perbankan. Investasi ini sangat menentukan bagi pengembangan agribisnis (Wahyuningsih, 2007). Berkaitan dengan kondisi usahatani padi dan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka penelitian tentang penyediaan sarana produksi pada usahatani padi perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan sistem agribisnis pada usahatani padi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Nambuhan dan Genuksuran Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Dipilihnya daerah ini disebabkan karena keaktifan petani padi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data untuk mendeskripsikan keadaan populasi pada saat tertentu dengan mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu yang melibatkan 100 rumah tangga petani di Kecamatan Purwodadi dengan populasi yang relatif besar.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan luas lahan. Menurut Sugiyono (2006) menyatakan bahwa *Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel masing-masing desa sebanyak 50 petani, sehingga jumlah total responden 100 dari jumlah populasi sebanyak 16847 jiwa.

### 3 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Data primer meliputi identitas petani, penerapan sistem agribisnis, dan produksi padi. Data sekunder sebagai pelengkap diperoleh dari dokumen-dokumen kantor, Kantor Pusat Statistik dan instansi-instansi terkait.

### Metode Analisis Data

Data primer yang diperoleh dari wawancara dengan responden dikelompokkan, ditabulasi menurut variabel yang diamati, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari 1 = Jelek, 2= Kurang baik, 3= Sedang, 4= Baik, dan 5= Sangat baik, dengan kategori yang berbeda setiap variabelnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ekowati *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa 1. 0,00-25% = jelek, 2. 25,01-50% = sedang. 3. 50,01-75% = baik, dan 4. 75,01-100% = sangat baik. Subsistem masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

A. Subsistem sarana produksi dengan kategori 6 Tepat (Vadyanita *et al.*, 2016) meliputi :

1. Tepat waktu : jika benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja tersedia saat dibutuhkan

2. Tepat jumlah : jika <sup>4</sup>benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja memenuhi alokasi kebutuhan pupuk
3. Tepat jenis : jika pendistribusian <sup>4</sup>benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja sesuai jumlah per jenis pupuk
4. Tepat mutu : jika pengawasan <sup>4</sup>benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap mutu sesuai ketentuan
5. Tepat produk : jika produk benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan
6. Tepat harga : jika harga benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja tidak terlampaui rata-rata petani.

#### B. Subsistem proses produksi

##### \*) Lokasi usahatani padi

1. Jelek : bila lokasi sawah berpencar  $\pm 200$  m
2. Kurang Baik : bila lokasi sawah berpencar  $\pm 150$  m
3. Sedang : bila lokasi sawah berpencar  $\pm 100$  m
4. Baik : bila lokasi sawah berpencar dengan jarak  $\pm 50$  m
5. Sangat Baik : bila lokasi sawah tidak berpencar

##### \*\*\*) Teknologi diukur dari pemilihan benih, Jarak tanam, pemupukan, pemberantasan hama, dan penentuan waktu penjualan padi.

1. Jelek : bila petani menerapkan 1 indikator teknologi
2. Kurang baik : bila petani menerapkan 2 indikator teknologi
3. Sedang : bila petani menerapkan 3 indikator teknologi
4. Baik : bila petani menerapkan 4 indikator teknologi
5. Sangat baik : bila petani menerapkan 5 indikator teknologi

##### \*\*\*\*) Kesisinambungan Proses produksi diukur dengan ketersediaan benih, ketersediaan pupuk, ketersediaan tenaga kerja, dan ketersediaan obat. Kriteria untuk kesisinambungan proses produksi :

1. Jelek : bila petani tidak menerapkan kesisinambungan proses produksi
2. Kurang : bila petani menerapkan 1 indikator kesisinambungan proses produksi

3. Sedang : bila petani menerapkan 2 indikator kesinambungan proses produksi
4. Baik : bila petani menerapkan 3 indikator kesinambungan proses produksi
5. Sangat baik : bila petani menerapkan 4 indikator kesinambungan proses produksi.

#### C. Subsistem pasca panen

- Modal

1. Jelek : bila modal >40% dipenuhi dari luar
2. Kurang baik : bila modal >30% dipenuhi dari luar
3. Sedang : bila modal >20% dipenuhi dari luar
4. Baik : bila modal >10% dipenuhi dari luar
5. Sangat baik : bila modal petani adalah modal sendiri

- Manajemen

1. Jelek : bila petani menerapkan 1 fungsi produksi
2. kurang baik : bila petani menerapkan 2 fungsi produksi
3. sedang : bila petani menerapkan 3 fungsi produksi
4. baik : bila petani menerapkan 4 fungsi produksi
5. sangat baik : bila petani menerapkan 5 fungsi produksi

- Peralatan

1. Jelek : bila petani tidak dapat menyediakan peralatan
2. kurang baik : bila petani menyediakan <50 peralatan
3. sedang : bila petani menyediakan 50 peralatan
4. baik : bila petani menyediakan 70 peralatan
5. sangat baik : bila petani menyediakan seluruh peralatan

#### D. Subsistem Pemasaran

- Penjualan

1. Jelek : pola lewat tengkulak
2. Kurang baik : pola 3 lembaga pasar
3. Sedang : pola 2 lembaga pasar
4. Baik : pola 1 lembaga pasar
5. Sangat baik : pola langsung



- Pengangkutan
  1. Jelek : tidak dapat menyediakan
  2. Kurang baik : sewa kendaraan sendiri
  3. Baik : kelompok dengan petani lain
  4. Sangat baik : disediakan sendiri
- Penyimpanan
  - 10 1. Jelek : menjual langsung dari sawah
  2. Kurang baik : menjual untuk kewajiban hutang
  3. Sedang : menjual sesuai kebutuhan
  4. Baik : menjual saat harga naik
  5. Sangat baik : menyimpan hasil produk

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kedadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Purwodadi menjadi ibukota Kabupaten Grobogan. Secara administratif Kecamatan Purwodadi terdiri dari 17 desa dengan Kecamatan Purwodadi secara keseluruhannya 7.764,63 Ha. Batas wilayah Kecamatan Purwodadi adalah :

Sebelah Utara : Kecamatan Grobogan  
 Sebelah Selatan : Kecamatan Toroh  
 Sebelah Timur : Kecamatan Tawangharjo  
 Sebelah Barat : Kecamatan Penawangan

Penggunaan lahan di Daerah Kecamatan Purwodadi untuk lahan sawah adalah sebesar 64,68% dan lahan untuk pemukiman adalah 35,32% dari lahan seluruhnya.

Jumlah penduduk di Kecamatan Purwodadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 135.698 jiwa yang tersebar di 17 desa. 49,19% dari penduduk Kecamatan Purwodadi sebagian besar bermata pencaharian dibidang pertanian yaitu sebanyak 25514 jiwa, karena Kecamatan Purwodadi memiliki lahan pertanian yang cukup luas. <sup>13</sup> Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Jumlah laki-laki sebanyak 66.649 jiwa (49,11%) dan perempuan sebanyak 69.049 jiwa (50,89%). Penduduk Kecamatan Purwodadi paling banyak

adalah usia 15-19 tahun sebanyak 8,77% dengan jumlah 11.899 jiwa, sedangkan umur yang paling sedikit di wilayah penelitian adalah usia 70-74 yaitu sebanyak 1,9% dengan jumlah 2.587 jiwa.

### Identitas Responden

Responden dari penelitian ini adalah petani padi. Identitas responden ditentukan dengan umur, pekerjaan, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani dan jumlah kepemilikan lahan. Identitas responden selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Responden

No	Keterangan	Jumlah --- Jiwa ---	Persentase --- % ---
1	Umur (tahun)		
	• <30	0	0
	• 31-60	86	86
	• >60	14	14
2	Pendidikan formal		
	• SD	85	85
	• SMP	13	13
	• SMA	2	2
4	Lama Bertani (Tahun)		
	• <20	18	18
	• 21-30	65	65
	• >30	17	17
5	Luas Lahan (ha)		
	• < 0,25	33	33
	• 0,26 – 0,5	34	34
	• > 0,5	33	33

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 100 orang petani responden tercatat bahwa umur petani padi terbanyak sekitar 31-60 tahun sebanyak 86 jiwa atau 86 %, dengan 85% berpendidikan SD. Pengalaman bertani responden di daerah penelitian paling banyak 21-30 tahun yaitu 65 petani (65%). Luas lahan rata-rata 0,49 ha sebanyak 34%.

### Penerapan Subsistem Agribisnis

Agribisnis<sup>2</sup> diartikan sebagai semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usahatani. Penerapan subsistem sarana produksi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Penerapan Subsistem Sarana Produksi

Keterangan	Kriteria Penerapan Subsistem Sarana Produksi				
	SB	B	S	K	J
	----- % -----				
Benih	29	29	17	14	11
Pupuk	21	33	20	17	9
Pestisida	34	26	15	17	12
Tenaga kerja	17	40	24	12	7

Sumber : Data primer

Keterangan :

- Persentase (%) adalah persentase distribusi frekuensi dari masing-masing kriteria
- Sarana produksi diukur dengan konsep 6 Tepat, berupa Tepat waktu, jumlah, jenis, mutu, produk, dan harga. Kriteria dalam sarana produksi :

1. J (jelek) : Bila Petani tidak menerapkan Konsep TEPAT
2. K (kurang) : Bila Petani menerapkan 1 Konsep TEPAT
3. S (sedang) : Bila Petani menerapkan 2 Konsep TEPAT
4. B (baik) : Bila Petani menerapkan 3-4 Konsep TEPAT
5. SB (sangat baik) : Bila Petani menerapkan 5-6 Konsep TEPAT

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa penerapan subsistem sarana produksi pada usahatani padi dilakukan dengan kategori baik. Ketersediaan benih 58% dilakukan dengan kategori sangat baik dan baik, ketersediaan pupuk 54% dilakukan dengan kategori sangat baik dan baik, ketersediaan pestisida 60% dilakukan dengan kategori sangat baik dan baik, dan tenaga kerja 57% dilakukan dengan kategori sangat baik dan baik.

Sarana Produksi dalam konsep TEPAT disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana Produksi dalam konsep TEPAT

Berdasarkan TEPAT	Sarana Produksi							
	Benih		Pupuk		Pestisida		Tenaga Kerja	
	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%
Waktu	SB	29	B	33	SB	34	B	40
Jumlah	SB	38	SB	42	SB	32	B	34
Jenis	SB	40	SB	40	SB	36	SB	33
Mutu	SB	38	SB	36	SB	37	B	36
Produk	SB	40	SB	33	B	40	B	33
Harga	B	36	B	36	S	41	S	36

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Keterangan :

- Persentase (%) adalah persentase distribusi frekuensi dari masing-masing kriteria
- Sarana produksi diukur dengan konsep 6 Tepat, berupa Tepat waktu, jumlah, jenis, mutu, produk, dan harga. Kriteria dalam sarana produksi :
  1. J (jelek) : Bila Petani tidak menerapkan Konsep TEPAT
  2. K (kurang) : Bila Petani menerapkan 1 Konsep TEPAT
  3. S (sedang) : Bila Petani menerapkan 2 Konsep TEPAT
  4. B (baik) : Bila Petani menerapkan 3-4 Konsep TEPAT
  5. SB (sangat baik) : Bila Petani menerapkan 5-6 Konsep TEPAT

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden menerapkan dengan baik penggunaan benih yang mempertimbangkan pemilihan lokasi, pupuk anorganik lengkap, penggunaan pestisida yang sesuai kebutuhan luasan lahan dengan memperhatikan konsep tepat, yang berarti tepat waktu, jumlah, jenis, mutu, produk, dan harga pada sebagian konsep 6 tepat agar mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Said dan Intan (2001) yang menyatakan bahwa untuk mencapai efisiensi input sarana produksi harus ada pengorganisasian dalam penerapan sub sistem ini yaitu penerapan jumlah, waktu, tempat dan tepat biaya serta mutu sehingga ada optimasi dari penggunaan input-input produksi.

Proses produksi merupakan kegiatan yang mengatur pola tanam atau kegiatan primer dalam usahatani padi, yang berkaitan dengan pemilihan lokasi, teknologi dan kesinambungan produksi. Penerapan subsistem proses produksi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Penerapan Subsistem Proses Produksi

Keterangan	Penerapan Subsistem Proses Produksi				
	SB	B	S	K	J
	----- % -----				
1. Pemilihan lokasi*	42	35	16	6	11
2. Teknologi**	32	35	17	5	9
3. Kesenambungan produksi***	35	32	22	11	12

Sumber : Data Primer

Keterangan : Persentase (%) adalah persentase distribusi frekuensi dari masing-masing kriteria

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemilihan lokasi 77% dikategorikan sangat baik – baik, karena lokasi sawah petani berpencar dengan jarak < 50. Teknologi 67% dikategorikan sangat baik – baik, petani sudah menerapkan 4-5 indikator teknologi yang berupa pemilihan benih, jarak tanam, pemupukan, pemberantasan hama, dan penentuan waktu penjualan padi. Kesenambungan produksi 67% dikategorikan sangat baik – baik, petani telah menerapkan 3-4 indikator kesinambungan produksi yaitu ketersediaan benih, ketersediaan pupuk, ketersediaan tenaga kerja, dan ketersediaan obat. Dapat disimpulkan bahwa petani dalam menerapkan subsistem proses produksi sudah dilakukan dengan baik, untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Makruf *et al*, (2011) yang menyatakan bahwa tujuan usahatani padi sawah adalah untuk mendapatkan produktivitas yang optimal, sehingga akan diperoleh produktivitas yang tinggi.

Subsistem pasca panen diukur dengan modal, manajemen dan peralatan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Penerapan subsistem Pasca Panen

Keterangan	Kriteria Penerapan Subsistem Pasca Panen				
	SB	B	S	K	J
	----- % -----				
modal	21	16	19	24	20
manajemen	19	19	30	14	17
peralatan	15	10	22	30	23

Sumber : data Primer

Keterangan :

- Persentase (%) adalah persentase distribusi frekuensi dari masing-masing kriteria

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa petani responden menerapkan subsistem pasca panen dengan kategori sedang, 63% petani belum menggunakan jasa permodalan. Kegiatan manajemen juga masih dalam kategori sedang petani hanya menerapkan 3 fungsi produksi. Sedangkan penggunaan peralatan dalam kategori kurang, sebab petani tidak menyediakan sendiri peralatan seperti traktor dan perontok padi, petani masih menyewa peralatan tersebut dari kelompok tani ataupun yang lainnya.

Subsistem pemasaran pada penelitian ini diukur dengan proses penjualan, pengangkutan, dan penyimpanan. Penerapan subsistem pemasaran disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Penerapan Subsistem Pemasaran

Keterangan	Kriteria Penerapan Subsistem Pemasaran				
	SB	B	S	K	J
	----- % -----				
Penjualan	26	40	23	9	2
Pengangkutan	37	35	-	15	13
Penyimpanan	2	11	13	39	35

Sumber : data primer

Keterangan :

- Persentase (%) adalah persentase distribusi frekuensi dari masing-masing kriteria

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kategori untuk pengangkutan sangat baik, karena sebagian petani mengangkut hasil panen menyewa kendaraan. Sedangkan pada penyimpanan dikategorikan kurang, 74% petani menebas seluruh hasil panen yang diperoleh sehingga hasilnya tidak efisien.

Lembaga penunjang agribisnis merupakan lembaga yang berperan untuk mendukung kegiatan agribisnis. Keberhasilan yang dialami dalam usahatani padi tidak terlepas dari kelembagaan agribisnis. Pada setiap subsistem agribisnis terdapat pelaku-pelaku lembaga penunjang yang terdiri dari lembaga keuangan,

kelompok tani, dan koperasi pertanian. Penerapan subsistem lembaga penunjang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Penerapan Fungsi Lembaga Penunjang

Keterangan	Kriteria Penerapan Subsistem Lembaga Penunjang				
	SB	B	S	K	J
	----- % -----				
1. Lembaga keuangan	23	19	26	15	17
2. Kelompok tani	25	23	20	22	10
3. Koperasi pertanian	31	25	19	26	12

Sumber : data primer

Keterangan : Persentase (%) adalah persentase distribusi frekuensi dari masing-masing kriteria

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa tugas lembaga keuangan memberikan dukungan modal dan penyimpanan dikategorikan baik, meskipun lembaga keuangan berada dibawah naungan kelompok tani dan non formal, namun 68% petani terbantu dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani (poktan) memberikan pelayanan kepada petani yang berkaitan dengan agribisnis dikategorikan sangat baik, karena pada kelompok tani ini pengorganisasiannya baik dan mampu melakukan rapat koordinasi dengan rutin. Kebutuhan benih, pupuk subsidi maupun non subsidi terkomputasi dengan baik dan jelas. Koperasi pertanian yang bertugas dalam penyaluran benih, pupuk, pestisida, dan membeli hasil panen petani tergolong sangat baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

- Penerapan sistem 6 Tepat pada subsistem sarana produksi yang diukur dengan ketersediaan benih, pupuk, dan tenaga kerja dilakukan dengan baik, karena petani menerapkan 3-4 konsep Tepat
- Subsistem proses produksi diukur dengan pemilihan lokasi, teknologi, dan kesinambungan produksi dilakukan dengan baik
- Subsistem lembaga penunjang diukur dengan lembaga keuangan, kelompok tani (poktan), koperasi pertanian pada usahatani padi dilakukan dengan baik.

- Sedangkan subsistem pasca panen diukur dengan modal, manajemen, dan peralatan
- subsistem pemasaran diukur dengan penjualan, pengangkutan, dan penyimpanan dikategorikan sedang.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2015. Luasan Lahan dan Produksi Padi Menurut Provinsi, 1993-2015. (<https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 20 Oktober 2016)
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2015. Produksi dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2014. (<http://jateng.bps.go.id> diakses pada tanggal 6 Oktober 2016)
- Ekowati, T., D.H. Darwanto, S. Nurtini, and A. Suryantini. 2011. The analysis of beef cattle subsystem agribusiness implementation in Central Java Province Indonesia. *J. Pengembangan Peternakan Tropis*. 36(4):281-289.
- Hastuti, E.Y. 2008. Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Boyolali. Tesis. Universitas Diponegoro : Semarang
- Makruf, E., Y. Oktavia, dan W.E. Putra. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kabupaten Seluma (Studi Kasus: produktivitas padi sawah di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja. *J. Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. 4(2): 13-24.
- Said. E. G., dan Intan .A. H., 2001, Manajemen Agribisnis. Ghalia. Jakarta
- Saragih, B. 2001. Agribisnis : Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. PT. Loji Grafika Griya Sarana. Bogor.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan kesembilan. Alfabeta. Bandung
- Vadyanita, V., A. F. Wijaya, dan S. Rochmah. 2016. Kinerja birokrasi dalam penyaluran pupuk bersubsidi di kecamatan jombang. *J. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 5(1):74-85.
- Wahyuningsih, S. 2007. Pengembangan agribisnis ditinjau dari kelembagaan. *J.Pengembangan Agribisnis*. 3 (2): 9-20.



# PENERAPAN SISTEM AGRIBISNIS PADA USAHATANI PADI DI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[bengkulu.litbang.pertanian.go.id](http://bengkulu.litbang.pertanian.go.id)

Internet Source

1%

2

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

1%

3

[repository.unib.ac.id](http://repository.unib.ac.id)

Internet Source

1%

4

[jurnal.umsu.ac.id](http://jurnal.umsu.ac.id)

Internet Source

1%

5

[sitisofingah.wordpress.com](http://sitisofingah.wordpress.com)

Internet Source

1%

6

[riz-ni.blogspot.com](http://riz-ni.blogspot.com)

Internet Source

1%

7

Santi Ratna Dewi, Haryanto Haryanto.  
"Pengembangan multimedia interaktif  
penjumlahan pada bilangan bulat untuk siswa  
kelas IV sekolah dasar", Premiere Educandum :  
Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran,  
2019

1%

8	jurnal-doc.com Internet Source	1 %
9	polbangtanmanokwari.ac.id Internet Source	1 %
10	id.123dok.com Internet Source	1 %
11	makalahsistemagribisnis.blogspot.com Internet Source	1 %
12	journal.ipb.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	1 %
14	Mursalin 1976, Prastuti Soewondo. "Analisis Estimasi Biaya Langsung Medis Penderita Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2013", Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 2017 Publication	1 %
15	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
17	Dedison ., Saketa, Oktavianus ., Porajouw, Elsje	1 %

Pauline Manginsela. "FAKTOR-FAKTOR YANG  
MENENTUKAN HASIL PRODUKSI PADI  
SAWAH DI DESA MAKARTI KECAMATAN  
KAO BARAT KABUPATEN HALMAHERA  
UTARA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018

Publication

18

[eprints.unpam.ac.id](http://eprints.unpam.ac.id)

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

# PENERAPAN SISTEM AGRIBISNIS PADA USAHATANI PADI DI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15